

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian tentang Kontribusi Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMA Swasta Kecamatan Jayanti, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat kontribusi positif dan signifikan motivasi terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan nilai r_{y1} dengan nilai 0,46, r^2 sebesar 0,21, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,58 > 1,67$). Terdapat kontribusi positif dan signifikan disiplin kerja terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan nilai r_{y2} dengan nilai 0,47, r^2 sebesar 0,22, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,72 > 1,67$).
2. Terdapat kontribusi positif dan signifikan disiplin kerja terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan nilai r_{y2} dengan nilai 0,47, r^2 sebesar 0,22, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,72 > 1,67$)
3. Berdasarkan hasil penelitian terdapat kontribusi signifikan antara motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja guru diperoleh koefisien korelasi yaitu 0,426. dan jika dilihat pada tabel pedoman derajat hubungan 0,426 berada pada rentang 0,40 – 0,60

yang artinya korelasi berada posisi agak rendah. Dan uji determinasi nilai *rsquare* 0,188. Artinya korelasi antara variabel motivasi dan disiplin kerja berpengaruh terhadap variabel kinerja guru sebesar 18,8%,

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran berikut ini:

1. Sekolah

Bagi institusi hendaknya lebih memperhatikan motivasi dan disiplin kerja seluruh warga sekolah sehingga tercapai tujuan sekolah yang baik.

2. Guru

Hendaknya guru selalu memiliki motivasi dalam bekerja dan selalu berdisiplin dalam bekerja secara sadar tanpa paksaan dari kepala sekolah sehingga tercipta guru yang profesional.

3. Peneliti

Bagi peneliti yang akan datang, dari hasil analisis penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penelitiannya, atau justru dengan kombinasi variabel lain dan tempat penelitian yang

lebih kompleks. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan angket atau skala sehingga kurang dapat mengungkap secara mendalam gejala psikologis yang tidak nampak dalam diri individu, oleh karena itu peneliti selanjutnya perlu melengkapi dengan teknik pengumpulan data yang lain, misalnya dengan teknik observasi, wawancara atau dengan psikotest sehingga akan lebih dapat mengungkap secara mendalam kondisi psikologis subjek yang hendak diteliti.